

**TRADISI SELASA LEGINAN  
KI MANTEB SUDARSONO  
DI DESA CANGAKAN KARANGANYAR SURAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

Janang Rochmadiyahmono

NIM: 02121013

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Dra. Soraya Adnani, M. Si.**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi saudara  
Janang Rochmadiyatmono

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

**NAMA : JANANG ROCHMADIYATMONO**  
**NIM : 02121013**  
**JURUSAN : SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS : ADAB**  
**JUDUL : TRADISI SELASA LEGINAN**  
**KI MANTEB SUDARSONO DI DESA CANGAKAN**  
**KARANGANYAR SURAKARTA**

menyatakan bahwa, skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Untuk itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Maret 2007  
Pembimbing

*Soraya*

**Dra. Soraya Adnani, M. Si.**  
**NIP: 150264719**



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**TRADISI SELASA LEGINAN KI MANTEB SUDARSONO  
DI DESA CANGAKAN, KARANGANYAR, SURAKARTA**

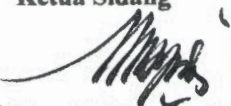
Diajukan oleh :

1. Nama : **JANANG ROCHMADIYATMONO**
2. NIM : **02121013**
3. Program : **Sarjana Strata 1**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Selasa tanggal 3 April 2007** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

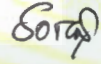
Ketua Sidang

  
**Drs. H. Maman A. Malik Sv, M.S.**  
NIP. 150197350

Sekretaris Sidang

  
**Dra. Soraya Adnani, M.Si**  
NIP. 150264719


Pembimbing /merangkap penguji,

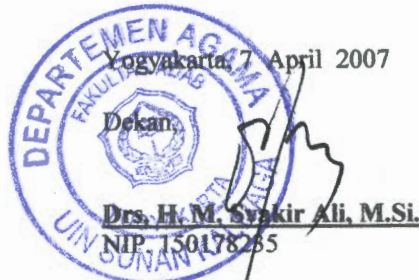
  
**Dra. Soraya Adnani, M.Si**  
NIP. 150264719

Penguji I

  
**Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.**  
NIP. 150221922

Penguji II,

  
**Maharsi, M.Hum**  
NIP. 150299965



## MOTTO

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengingkari nikmatKu maka azabKu sangat pedih”*

(Q S. Ibrahim: 7)

*“Hidup bukanlah untuk yang hidup, tetapi untuk yang Maha Hidup. Jangan takut mati dan jangan terlalu berani mati, tetapi rindukanlah mati karena mati adalah satu-satunya cara untuk bertemu dengan yang Maha Hidup”*

(Arifin Ilham)

*“Kegagalan adalah awal dari keberhasilan”*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada:

- ~ Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan segalanya kepadaku
- ~ Kakak-kakakku tercinta: mbak Eka sekeluarga, mas Giun sekeluarga, mbak Titin sekeluarga, mbak Alis sekeluarga dan Retnoku tercinta. Hanya kalianlah yang dapat membuat hidupku lebih hidup
- ~ Sahabat-sahabatku semuanya
- ~ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan, Karanganyar Surakarta” untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora. Semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Penulis sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, maka untuk itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca untuk perbaikan dan kebaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama penulis ucapkan kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah berkenan memberikan surat ijin penelitian/riset untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Soraya Adnani, M.Si selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ki Manteb Sudarsono sekeluarga dan Satino S. Sudarsono yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data guna penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segalanya kepada penulis, juga kakak-kakakku dan istriku tercinta yang telah banyak membantu penulis.
7. Keluarga kostku, Pak Tuo, Simak, Pak Yanto, Bu Manik, Om Wawan, Om Suka, Norma, Willy, Royik, dinda, Tanti, Cholil, Harsono, Aziz, Ajib, Nur.
8. Sahabat-sahabatku : Teguh, Tarto, Boim, Galing, Agus, Ali, Isbat, Udin, Antok, Batur, guspur, Ari, Bebek, Fauzan, Abu, Gendhut, Gun, Riyan, Aswad, Yudi, dll.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, pembaca dan kepentingan Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Amin !!

Yogyakarta, 07 Maret 2007

Penulis

Janang Rochmadiyahmono



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan ...	14
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM TRADISI SELASA LEGINAN KI MANTEB SUDARSONO</b>	
A. Latar Belakang Daerah Penelitian.....	16
1. Kondisi Geografis.....	16
2. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	17
3. Kondisi Keagamaan.....	22
B. Latar Belakang Diadakannya Tradisi Selasa Leginan.....	25
C. Biografi Ki Manteb Sudarsono.....	28
1. Latar Belakang Kehidupan Keluarga.....	28
2. Sosok Kehidupan Ki Manteb Sudarsono.....	31
a. Latar Belakang Kehidupan Ki Manteb Sudarsono.....	31
b. Latar Belakang Kehidupan Agama.....	35

3. Karya-karya Ki Manteb Sudarsono.....	39
a. Menciptakan Tembang, Gendhing Jawa dan Wayang .....	39
b. Dalang Setan .....	42
c. Mendirikan Sanggar Bima.....	44
d. Memecahkan Rekor MURI .....	45
<b>BAB III. BENTUK DAN PELAKSANAAN TRADISI SELASA</b>	
<b>    LEGINAN KI MANTEB SUDARSONO</b>	
A. Persiapan Dan Perlengkapan Dalam Tradisi Selasa Leginan.....	47
1. Persiapan Tradisi Selasa Leginan .....	47
a. Mencari Dalang, Mubaliqh, Qori' / Qori'ah .....	48
b. Biaya Untuk Tradisi Selasa Leginan .....	49
c. Pemasangan Rumah (kajang) dan Panggung .....	49
d. Petugas Keamanan .....	50
2. Perlengkapan Dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan .....	50
a. Perlengkapan Perjamuan Malam .....	51
b. Perlengkapan Pakeliran Wayang Kulit .....	52
B. Pelaksanaan atau Prosesi Tradisi Selasa Leginan .....	55
1. Tempat Penyelenggaraan atau Pelaksanaan .....	55
2. Waktu Penyelenggaraan .....	59
3. Pelaksanaan atau Prosesi Upacara Tradisi Selasa Leginan.....	60
a. Upacara Pendahuluan .....	61
1) Pembacaan Ayat Suci Al Quran .....	61
2) Sambutan atau <i>Atur Pambagya</i> .....	62
3) Pengajian .....	63
4) Do'a.....	64
b. Puncak Acara Tradisi Selasa Leginan .....	65
c. Penutupan Upacara Tradisi Selasa Leginan .....	68
C. Tujuan Dilaksanakannya Tradisi Selasa Leginan .....	69
1. Syukuran .....	69
2. Da'wah .....	70
3. Melestarikan Kebudayaan Jawa (Wayang) .....	72

## **BAB IV. NILAI DAN FUNGSI TRADISI SELASA LEGINAN**

### **KI MANTEB SUDARSONO**

A. Nilai-nilai Dalam Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono	74
1. Nilai Keagamaan .....	75
2. Nilai Budaya .....	81
3. Nilai Sosial .....	84
a. Nilai Gotong Royong .....	85
b. Nilai Persaudaraan .....	87
c. Nilai Solidaritas .....	88
B. Fungsi Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono.....	90
1. Sebagai Tontonan dan Tuntunan.....	90
2. Sebagai Wahana Silaturahmi (sarana komunikasi) dan untuk Melestarikan Kebudayaan Daerah.....	95
a. Keluarga Besar Ki Manteb Sudarsono .....	95
b. Keluarga Sanggar Bima .....	96
c. Masyarakat Umum .....	97
C. Pengaruh Tradisi Selasa Leginan Bagi Masyarakat .....	99
1. Keagamaan .....	100
2. Sosial .....	102
3. Kebudayaan .....	104
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jenis tanah menurut luasnya pada tahun 2005 .....	16
Tabel II	: Jenis mata pencaharian masyarakat pada tahun 2005 .....	18
Tabel II	: Komposisi Pendidikan Desa Cangakan pada tahun 2005 .....	19
Tabel IV	: Sarana Pendidikan Desa Cangakan pada tahun 2005.....	20
Tabel V	: Komposisi pemeluk agama pada tahun 2005.....	23
Tabel VI	: Tempat ibadah Desa Cangakan pada tahun 2005.....	23

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat, yang tidak mungkin dipisahkan. Beberapa hasil pemikiran, cipta dan karya manusia merupakan proses kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus yang pada akhirnya dapat menjadi sebuah tradisi. Tradisi merupakan sebuah proses situasi dan kondisi kemasyarakatan yang didalamnya terdapat unsur-unsur dari warisan kebudayaan yang dipindahkan dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Biasanya unsur-unsur dari warisan kebudayaan diwujudkan dalam bentuk simbol yang berupa kata, benda, tingkah laku, mite, sastra, kesenian dan kepercayaan. Simbol-simbol tersebut mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari pengetahuan masyarakat dan segala ciptaan manusia bahkan keberadaan simbol merupakan salah satu usaha manusia untuk mengubah dan memberi bentuk serta susunan baru kepada alam pemberian Tuhan, sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Itulah yang dinamakan dengan kebudayaan.<sup>2</sup>

Kebudayaan merupakan cara untuk merasa dan berpikir yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia. Cara merasa dan berpikir itu bisa membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Kondisi tersebut juga bisa terjadi dalam kebudayaan masyarakat

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 322

<sup>2</sup> Amir Mertosedono, *Sejarah Wayang* (Semarang: Dahara Prize, 1993), hlm. 67- 68

Jawa. Menurut sejarah perkembangannya, kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur masyarakat yang ada. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila corak dan bentuk kebudayaan masyarakat banyak diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam, seperti Animisme, Dinamisme, Hindu dan Islam. Salah satu unsur budaya Jawa yang menonjol adalah Tradisi Kejawen.<sup>3</sup>

Istilah kejawen dalam bahasa Inggris adalah *Javanisme*, yang berarti agama beserta pandangan hidup orang Jawa yang menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat dan masyarakat di bawah semesta alam.<sup>4</sup>

Pemahaman orang Jawa terhadap Kejawen ditentukan oleh kepercayaan mereka pada kekuatan yang bersifat tidak terlihat (*gaib*). Dengan kepercayaannya itu berharap agar mendapatkan perlindungan dan tidak diganggu oleh kekuatan gaib lain yang jahat. Untuk itu orang-orang Jawa biasanya mengadakan upacara atau ritual yang dipercaya dapat menjauhkan dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dan mempertahankan batin dalam keadaan tenang. Salah satu contoh ritual tersebut adalah syukuran, seperti yang ada dalam Tradisi Selasa Leginan di Desa Cangakan, Karanganyar, Surakarta.

Tradisi Selasa Leginan adalah sebuah tradisi pementasan wayang kulit yang dicetuskan oleh dalang Ki Manteb Sudarsono untuk merayakan atau

---

<sup>3</sup> A. Syakiri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat* (Jakarta: Depag, 1985), hlm. 2

<sup>4</sup> <http://www.jawapalace.org>

memperingati hari kelahiran Ki Manteb Sudarsono tersebut. Ki Manteb menganggap bahwa memperingati hari kelahiran atau *weton*<sup>5</sup> itu adalah suatu perbuatan yang sakral yang patut untuk disyukuri karena dia telah terlahir ke dunia. Maka dalam rangka untuk mensyukuri kelahirannya tersebut, Ki Manteb Sudarsono mengadakan syukuran yang sering dikenal masyarakat dengan sebutan Tradisi Selasa Leginan.

Tradisi ini diselenggarakan oleh Ki Manteb selain untuk mensyukuri hari kelahirannya, tradisi ini diselenggarakan sebagai sarana hiburan dan sarana da'wah bagi masyarakat. Tetapi ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa, tradisi ini diselenggarakan untuk menambah kewibawaan Ki Manteb sebagai dalang dan tokoh masyarakat setempat serta untuk mempertahankan keberadaannya sebagai dalang yang terkenal. Sehingga dengan mengadakan tasyakuran itu Ki Manteb akan selalu diingat dan mendapatkan tawaran untuk tampil mendalang oleh masyarakat.

Ki Manteb Sudarsono lahir pada tanggal 31 Agustus 1948 di Dusun Jati Malang, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Dia lahir dari keluarga yang berdarah seni karena ayah dan kakeknya adalah seorang dalang. Dia belajar mendalang dari orangtuanya, selain juga berguru pada Ki Narto Sabdo dan Ki Warseno. Ki Manteb Sudarsono sangat populer sebagai dalang wayang kulit. Bahkan sangat piawai dalam memainkan berbagai peran dalam seni panggung pertunjukan tradisional Jawa, seperti ketoprak, wayang orang dan juga pandai menari, menyanyi, menulis lagu Jawa

---

<sup>5</sup> Weton adalah peringatan hari kelahiran menurut kalender Jawa

serta membuat arasemen musik karawitan. Ki Manteb adalah sosok figur seniman Jawa yang komplit.<sup>6</sup>

Dalam masyarakat, Ki Manteb bukan hanya sebagai dalang tetapi dia juga sebagai tokoh masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pembinaan masyarakat pada umumnya, baik mengenai pembinaan budaya maupun agama. Dengan kata lain dia juga *sesepuh* (orang yang dituakan dalam masyarakat). Dalam upaya mengembangkan kebudayaan serta mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat di Desa Cangkan Karanganyar khususnya, dan seluruh masyarakat di sekitar Desa Cangkan pada umumnya, maka Ki Manteb Sudarsono mengadakan Tradisi Selasa Leginan.

Tradisi Selasa Leginan ini diadakan setiap *selapan dino*<sup>7</sup> atau 35 hari sekali, tepatnya setiap malam Selasa Legi. Pada setiap malam Selasa Legi Ki Manteb mengadakan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk yang biasanya dimulai pada malam hari mulai pukul 20.00 WIB sampai 04.30 WIB. Sebelum pementasan wayang kulit terlebih dahulu diadakan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh Ki Manteb sendiri. Pembacaan do'a itu bertujuan agar dalam upacara tradisi ini mendapatkan berkah dan diridhoi oleh Yang Maha Kuasa, sehingga tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Setelah doa dilakukan maka prosesi selanjutnya adalah persiapan peralatan pementasan wayang, seperti *kelir*, *dhebok* (*batang pisang*), *blencong*, *gamelan*, *kepyak*, *kothak* serta *wayang* yang ditata rapi di atas panggung. Setelah semua

---

<sup>6</sup> [Http//www//republika.co.id](http://www//republika.co.id)

<sup>7</sup> Selapan dino merupakan istilah penanggalan Jawa yang lamanya 35 hari dalam penanggalan Masehi



persiapan sudah selesai, maka acara Tradisi Selasa Leginanpun dimulai. Dalang dalam wayang Tradisi Selasa Leginan ini tidak hanya Ki Manteb saja tetapi terkadang teman-teman Ki Manteb dan anak didiknya dari sanggar Bima, yang didirikannya sejak tahun 1991.

Yang membedakan Tradisi Selasa Leginan dengan tradisi lain yang ada di Karanganyar, seperti: Tradisi *ruwatan* desa, Tradisi *bakdho*, Tradisi *suronan* adalah pada tradisi-tradisi tersebut semua pencetusnya sudah meninggal dunia bahkan kurang jelas siapa yang pertama kali mengadakan tradisi itu, tetapi dalam Tradisi Selasa Leginan ini pencetusnya masih hidup. Selain itu, Tradisi Selasa Leginan ini diselenggarakan setiap 35 hari sekali sedangkan tradisi yang lainnya diselenggarakan setiap 1 tahun sekali. Untuk biaya upacara tradisi inipun juga berbeda, dalam Tradisi Selasa Leginan biaya ditanggung oleh Ki Manteb sehingga masyarakat sekitar tinggal menikmati tradisi tersebut. Sedangkan Tradisi *ruwatan desa*, Tradisi *suronan*, Tradisi *bakdho* biayanya ditanggung oleh masyarakat yang punya hajat atau upacara tradisi tersebut.

Schubungan dengan paparan di atas, maka penulis berusaha mengungkap dengan jelas keberadaan Tradisi Selasa Leginan di Karanganyar. Diharapkan dengan adanya penelitian Tradisi Selasa Leginan dipandang dari sudut latar belakang munculnya tradisi, nilai-nilai yang ada serta fungsinya, dapat memberikan masukan bagi kebudayaan Islam dan dunia pariwisata.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Tradisi Selasa Leginan di Karanganyar yang dicetuskan oleh Ki Manteb Sudarsono, baik mengenai latar belakang diadakannya tradisi, pelaksanaan tradisi, perlengkapan yang digunakan dalam upacara tradisi serta nilai-nilai dan fungsi yang terkandung dalam Tradisi Selasa Leginan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan, Karanganyar diadakan?
2. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan Tradisi Selasa Leginan di Desa Cangakan, Karanganyar?
3. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam Tradisi Selasa Leginan dan apa fungsinya bagi masyarakat, baik ditinjau dari segi keagamaan maupun sosial-budayanya ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengajukan pertanyaan yang ada pada batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengangkat tradisi lokal sebagai bentuk kearifan lokal yang bisa dijadikan salah satu *counter culture* terhadap kebudayaan global
2. Untuk mendokumentasikan kebudayaan dan tradisi lokal dalam upaya melestarikan sekaligus memperkaya kebudayaan nasional.

3. Memperkuat tradisi lokal agar tidak tergeser oleh modernisasi sehingga masyarakat lebih mencintai kebudayaan sendiri daripada kebudayaan asing
4. Agar tradisi ini bisa dilestarikan oleh masyarakat karena di dalam tradisi tersebut terdapat nilai serta fungsi yang positif, sehingga terwujud rasa kekeluargaan, keharmonisan dan sikap solidaritas sesama masyarakat .

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan mengenai keanekaragaman kebudayaan masyarakat Jawa.
2. Sebagai bahan informasi mengenai budaya daerah, khususnya budaya Jawa untuk kepentingan pendidikan dan mempromosikan pariwisata di daerah Karanganyar Surakarta.
3. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis tentang kebudayaan Jawa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepengetahuan penulis, belum ditemukan sebuah karya tulis atau karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai Tradisi Selasa Leginan di Karanganyar. Tetapi penulis menemukan beberapa karya tulis yang membahas tentang sejarah kebudayaan di Karanganyar, seperti yang ditulis dalam skripsinya Erma Nurul Laili mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Mitoni di Desa Bulu Rejo, Kerjo, Karanganyar*". Ia memfokuskan pembahasan mengenai pengertian dan pelaksanaan Tradisi Mitoni di Karanganyar. Kemudian nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Mitoni tersebut. Akan tetapi dalam

Tradisi Mitoni ini tidak ada pembahasan mengenai fungsi serta pengaruh Tradisi Mitoni terhadap masyarakat setempat.

Disamping itu ada buku yang berjudul "*Upacara Tradisional Jawa Tengah Yang Ada Kaitannya dengan Cerita Rakyat*". Buku tersebut dikarang oleh Sutikno yang diterbitkan dari Semarang oleh proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah Jawa Tengah. Didalamnya menguraikan mengenai berbagai macam upacara tradisional yang ada di daerah Jawa Tengah yang berkaitan dengan cerita rakyat setempat, misalnya upacara *ruwatan* desa, *bersih dusun* dan *slametan* yang dalam pelaksanaannya menggunakan pementasan wayang kulit. Akan tetapi pementasan wayang kulit dalam tradisi-tradisi tersebut berbeda dengan pementasan wayang kulit yang ada dalam Tradisi Selasa leginan, yaitu dari segi pelaksanaannya, latar belakang diadakannya, dalangnya, *lakon* dalam pertunjukan wayangnya, serta fungsi dan tujuan dari tradisi tersebut.

Ada buku karya Thomas Wiyata Barta Widjaya dengan judul "*Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*" yang diterbitkan dari Jakarta oleh Penerbit Pustaka Sinar Harapan tahun 1988. Didalam buku tersebut dijelaskan tentang upacara-upacara tradisional masyarakat Jawa, seperti, *saparan*, *selapanan*, dan lain sebagainya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena dalam penelitian ini selain meneliti tentang latar belakang diadakannya Tradisi Selasa Leginan dan bagaimana pelaksanaan serta perlengkapan yang digunakan dalam tradisi tersebut, juga penelitian ini lebih

menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Selasa Leginan serta fungsi tradisi tersebut bagi masyarakat di Desa Cangakan, Karanganyar, Surakarta.

### E. Landasan Teori

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dilakukan oleh masyarakat,<sup>8</sup> sedangkan yang dimaksud upacara tradisi adalah suatu tindakan atau aktivitas manusia dalam melaksanakan kebaktian terhadap Tuhan, Dewa, Roh atau makhluk halus lainnya yang tujuannya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam gaib lainnya. Upacara tersebut biasanya dilakukan berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, maupun kadang kala.<sup>9</sup> Sedangkan unsur-unsur yang ada dalam upacara tradisi itu antara lain, bersaji, berkorban, berprosesi, bertapa, bersemedi, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Tradisi Selasa Leginan adalah sebuah upacara ritual yang diselenggarakan setiap 35 hari sekali tepatnya pada malam Selasa Legi, yang bertujuan untuk memperingati atau mensyukuri *weton* dari kelahiran Ki Manteb Sudarsono yang dilaksanakan di Desa Cangakan, Karanganyar, Surakarta. Dalam Tradisi Selasa Leginan tersebut diadakan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi yaitu pendekatan dengan menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1069

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Situs Peralihan di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 2 1993), hlm. 44

<sup>10</sup> Sujarwo, *Manusia Dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1, 1999), hlm. 44

dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.<sup>11</sup> Selain menggunakan pendekatan Antropologi Budaya, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan Sosiologi, yaitu: Suatu gejala dari aspek yang mencakup hubungan sosial, interaksi jaringan hubungan sosial yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.<sup>12</sup> Dengan kedua pendekatan tersebut diharapkan akan dapat membantu dalam mengungkapkan aspek-aspek sosial dan budaya di Karanganyar sebagai pendukung pelestarian kebudayaan.

Segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Salah satu contoh dari aktivitas kebudayaan itu adalah kesenian atau pertunjukan. Kesenian terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurinya akan keindahan.<sup>13</sup>

Dalam kajian ini penulis menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski. Yang dimaksud dengan “fungsi” disini adalah segala aktivitas kebudayaan itu yang bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari seluruh kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan).<sup>14</sup> Tradisi Selasa Leginan ini merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang didalamnya

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4

<sup>12</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Seri Teori-teori Antropologi-Sosiologi* (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 171

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta Universitas Indonesia, 1980), hlm. 121

terkandung nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan. Nilai-nilai sosial – budaya dalam tradisi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, silaturahmi dan untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Sedangkan nilai keagamaan dari tradisi ini adalah sebagai rasa syukur dan untuk menda'wahkan ajaran Islam lewat kesenian wayang kulit.

Dalam paparan selanjutnya, fungsionalisme dipandang sebagai suatu gejala disuatu waktu tertentu, dan bertanya tentang apa efeknya bagi kesatuannya yang lebih besar. Dengan teori fungsionalisme ini Malinowski berasumsi bahwa semua praktek atau unsur-unsur sosial-budaya harus mempunyai fungsi. Dalam hal ini setiap unsur sosial dan budaya mempunyai fungsi baik dan positif.<sup>15</sup>Jadi teori fungsionalisme disini digunakan untuk mengungkap efek dari adanya tradisi Selasa Leginan ini terhadap kehidupan masyarakat di Desa Cangakan, Karanganyar. Apakah dengan adanya tradisi ini masyarakat dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam Tradisi Selasa Leginan tersebut atau malah sebaliknya.

Dengan menggunakan teori tersebut diatas, penulis mencoba menganalisa data yang sudah terhimpun untuk mengetahui lebih lanjut tentang Tradisi Selasa Leginan di Karanganyar.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cangakan, Karanganyar, Surakarta.

Sedangkan jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian lapangan (*field research*) mengenai Tradisi Selasa Leginan di Desa Cangakan, Karanganyar.

---

<sup>15</sup> Rianto Adi (Pembimbing Tim) *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta: Asosiasi Perguruan Tinggi Katholik bekerja sasa dengan PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 82-84

Dalam penelitian ini digunakan metode atau langkah-langkah yang lazim digunakan dalam penelitian budaya, yaitu metode budaya. Metode budaya merupakan proses penyusunan data dan mencatat bahan-bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau.<sup>16</sup>

Metode penelitian budaya ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sumber data tertulis maupun lisan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Observasi atau melakukan pengamatan dan pendataan secara langsung di lapangan berdasarkan objek yang dikaji.
  - b. Mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara (interview) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut untuk mendapatkan informasi dan ketajaman untuk menguji kebenaran dan kemantapan sumber data yang diperoleh.<sup>17</sup>
  - c. Dokumentasi, yang merupakan data-data sekunder untuk melengkapi dari data primer. Dokumen ini berupa sumber tertulis berupa monografi dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian, sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Pers, 1975), hlm. 32

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm 229-230



2. Analisis data. Dalam menganalisa data-data, langkah yang ditempuh adalah:
- a. Reduksi data yaitu: menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan di lapangan.<sup>18</sup>Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah menyeleksinya. Data yang diperoleh adalah bahan mentah yang masih perlu diolah lagi, baik data yang berupa sumber primer maupun sumber sekunder.
  - b. Display data yaitu: Hasil reduksi data yang sudah siap untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan kajian pembahasan.
  - c. Kesimpulan dan Verifikasi. Semua data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan yang ada. Kemudian langkah selanjutnya ialah, melakukan verifikasi yaitu: mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Verifikasi ini bisa berupa pemikiran dari penelitian sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.<sup>19</sup>
3. Penulisan, yaitu: hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan secara utuh, sistematis dan logis. Dalam penulisan ini, penulis berusaha

---

<sup>18</sup> Hasan Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metode penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 207

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 80

menuangkan ide-ide yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menyimpulkannya, sehingga menjadi bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini harus sistematis dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pengantar penelitian atau pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang dimaksudkan untuk lebih menfokuskan pada pusat penelitian yang dilakukan.

Bab II : Membahas gambaran umum mengenai situasi dan kondisi masyarakat serta tokoh yang mencetuskan Tradisi Selasa Leginan di Karanganyar. Yang meliputi: Monografi lokasi penelitian, latar belakang diadakannya tradisi dan biografi Ki Manteb Sudarsono sebagai pencetus adanya Tradisi Selasa Leginan. Bab ini akan memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat baik dilihat dari bidang sosial, budaya dan agama. Selain itu juga memberikan gambaran tentang seorang tokoh dalang yang melatar belakangi adanya Tradisi Selasa Leginan tersebut.

Bab III : Bab ini berisikan gambaran tentang bentuk dan pelaksanaan tradisi yang meliputi: persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi, pelaksanaan atau prosesi tradisi dan tujuan diadakannya tradisi itu

sendiri. Bab ini bertujuan memaparkan fokus kajian sekaligus bahan analisis yang akan dipaparkan pada bab-bab berikutnya.

Bab IV : Bab ini berisikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Selasa Leginan, baik tentang nilai-nilai Islam, nilai-nilai sosial-budaya serta fungsi dan pengaruh Tradisi Selasa Leginan bagi masyarakat sekitar.

Bab V : Bab ini merupakan kesimpulan. Dalam bab ini diberikan kesimpulan mengenai jawaban dari perumusan masalah hasil penelitian serta penulis memberikan saran untuk memudahkan kajian berikutnya. Pada bagian akhir dari penyusunan ini dicantumkan daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Tradisi Selasa Leginan adalah sebuah upacara tasyakuran atau syukuran yang diselenggarakan oleh seorang dalang yang bernama Ki Manteb Sudarsono. Tradisi ini diadakan untuk mensyukuri hari kelahiran Ki Manteb, tradisi ini dimaksudkan juga agar Ki Manteb dalam membina rumah tangga bisa *langgeng*. Di samping itu, dengan mengadakan tasyakuran tersebut Ki Manteb akan menjadi orang yang lebih berwibawa ditengah-tengah masyarakat serta dapat mempertahankan keberadaannya sebagai dalang yang terkenal. Dengan kata lain, adanya Tradisi Selasa Leginan ini adalah bukti nyata rasa syukur Ki Manteb kepada Allah Swt.
2. Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb ini diselenggarakan setiap hari Selasa Legi atau setiap 35 hari sekali. Dalam penanggalan Jawa disebut dengan *selapanan*. Tradisi ini bertempat di depan rumah Ki Manteb sendiri yaitu di Badran Asri, Cangakan, Karanganyar, Surakarta. Sedangkan dalam pelaksanaannya, tradisi ini dibagi dalam dua bentuk upacara. Upacara yang pertama terdiri dari pembacaan Al-Quran, sambutan dari Ki Manteb, pengajian dan do'a. sedangkan upacara yang kedua adalah pagelaran wayang kulit.
3. Dalam pelaksanaannya, Tradisi Selasa Leginan ini mengandung beberapa nilai di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah:
  - a. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan dalam tradisi ini sangat terlihat sekali karena dalam pelaksanaannya diadakan pengajian dan pagelaran wayang kulit yang didalamnya mengandung beberapa tuntunan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sekitar.

b. Nilai Budaya

Nilai budaya dalam tradisi ini terletak pada pelaksanaan Tasyakuran Tradisi tersebut, karena dengan melaksanakan tasyakuran tersebut Ki Manteb bersama masyarakat sekitar merasa hidup lebih tenang, damai dan bahagia. Selain itu nilai budaya tersebut juga dapat dilihat dengan adanya pagelaran wayang kulit, karena wayang kulit adalah salah satu identitas kepribadian budaya masyarakat Jawa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tokoh wayang yang dijadikan simbol dalam kehidupan sehari-hari, seperti tokoh *punakuwan* yaitu Semar. Selain itu adanya budaya saling tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan yaitu *sepi ing pamrih rame ing gawe*. Semuanya itu adalah bukti nilai budaya yang ada dalam Tradisi Selasa Leginan.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial dari tradisi ini dapat dilihat pada sikap gotong royong, tolong menolong sesama anggota masyarakat. Dengan sikap seperti itu dapat mempererat tali silaturahmi di antara mereka dan terciptanya solidaritas antar sesama anggota masyarakat tersebut.

5. Fungsi Tradisi Selasa Leginan ini adalah sebagai tontonan sekaligus tuntunan bagi masyarakat. Dengan adanya pengajian dan pagelaran wayang kulit, jelas tradisi ini dijadikan sarana da'wah dan hiburan gratis bagi masyarakat sekitar. Selain itu tradisi ini juga dapat berfungsi sebagai wahana silaturahmi di antara keluarga Ki Manteb, keluarga Sanggar Bima, teman-teman Ki Manteb, dan masyarakat umum. Tradisi ini juga bisa berfungsi untuk melestarikan kebudayaan daerah (Jawa) yaitu budaya seni wayang kulit.

## **B. Saran**

1. Tradisi Selasa Leginan merupakan suatu kebudayaan yang mempunyai nilai luhur didalannya. Untuk itu seharusnya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya dalam upaya untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya di daerah Karanganyar.
2. Kepada generasi muda untuk terus mencintai kebudayaan sendiri dari pada kebudayaan asing dan selalu menggali serta melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Karena kebesaran suatu bangsa dilihat dari kebudayaannya dan keberhasilan suatu agama dilihat dari pengaruh budaya tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk terus menggali dan mengungkapkan aspek-aspek penting dan berharga yang belum terungkap dalam penelitian ini.

4. Diharapkan kepada Dinas Periwisata maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya daerah Karanganyar untuk selalu memantau perkembangan kebudayaan daerah seperti Tradisi Selasa Leginan ini, yaitu dengan menjadikan tradisi ini sebagai agenda wisata seni budaya di daerah Karanganyar. Selain itu pemerintah setempat harus menyebar luaskan keberadaan tradisi ini, baik melalui media cetak maupun elektronik. Karena sampai sekarang kepedulian pemerintah terhadap keberadaan tradisi ini belum ada sama sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Komar A dan Seno Subro, *Ki Manteb Dalang Setan Sebuah Tantangan*. Surakarta: Yayasan Resi Tujuh Satu, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Bratawijaya, Thomas Wiyoso, *Upacara Tradisi Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988
- Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Fattah, Nur Amin, *Metode Da'wah Wali Sanga*. Semarang: Tri Kusuma, 1985
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1975
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya Mamusia*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980
- Ismail, *Wawasan Jati Diri Dalam Pembangunan Daerah*. Semarang: Effhar dan Dahara Prize, Cet. II, 1990
- Kaasof, Louis, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991
- \_\_\_\_\_, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Kayam, Umar, dkk. *Perubahan Nilai-nilai Di Indonesia*. Bandung: Alumnus, 1983
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UII Press, 1980
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi – Sosiologi*. Jakarta: UII Press, 1982



\_\_\_\_\_, *Situs Peralihan Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. II,

1993

Mertosedono, Amir, *Sejarah Wayang*. Semarang: Dahara Prize, 1993

Mustafa, Ali, *Nilai-nilai Dan Fungsi Grebeg Bagelen Dalam Rangka Hari Jai*

*Kota Purworejo*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2005

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998

Nurul, Erma Laili, *Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bulu Rejo, Kerjo, Karanganyar*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2005

Poerwono, Won, dkk. *Profil Pakeliran Wayang Ki Manteb Sudarsono Menjadikan Wayang Enak Di Pandang*. Solo: Yayasan Dwara Budaya, 2000

Pringgodigdo dan Hasan Sadily, *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973

Salam. Burhanudin. *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*. Jakarta: Bima Aksara, 1988

Salam. Solikhin, *Sekitar Wali Sanga*. Semarang: Muara Kudus, 1986

Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Terajin, 2003

Sujancto, *Wayang Dan Budaya Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 1991

Sujarwo, *Manusia Dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I. 1999

Sutikno, *Upacara Tradisionat Jawa Tengah Yang Ada Kaitannya Dengan Cerita Rakyat*. Semarang: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi

Syakiri, A, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat*. Jakarta: Depag, 1985

*Kebudayaan Daerah Jawa Tengah*, 1991

Usman, Hiasan dan Purnama S Akbar, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Veeger, Karel J, dkk. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik bekerja sama dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993

Wiyata, Thomas Brata Widjaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988

#### **INTERNET**

<http://www.Jawa.Palace.org>

<http://www.Republika.Co.id>



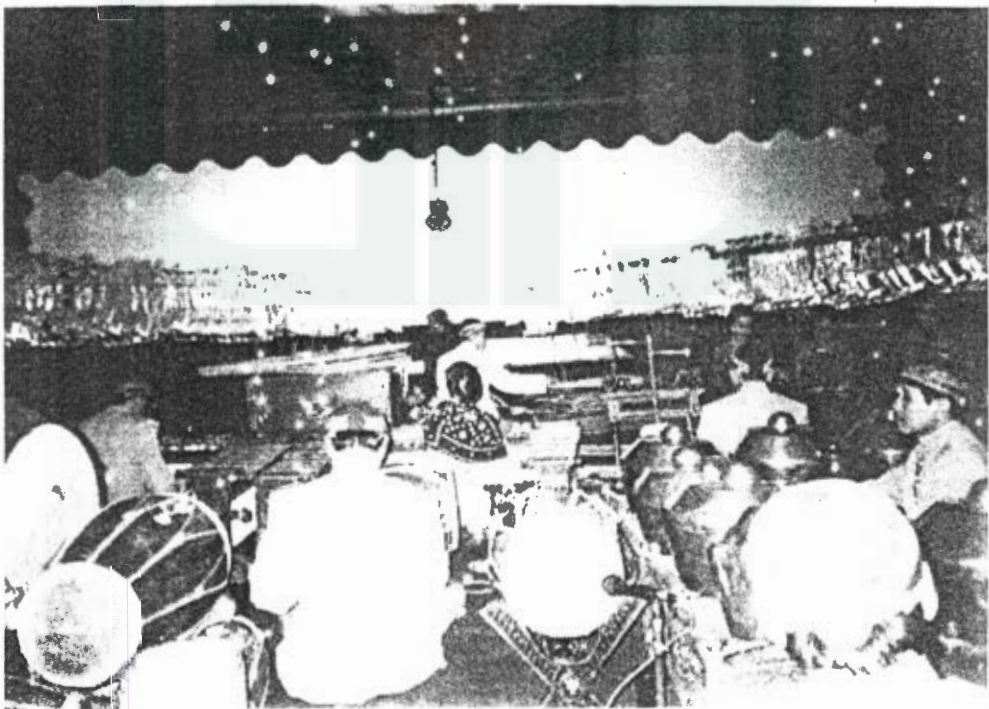
### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama dan Alamat	Umur	Pekerjaan	Status
1.	Ki Manteb Sudarsono Badran Asri, Cangakan Karanganyar	58 tahun	Dalang	Pencetus Tradisi Selasa Leginan
2.	Satino S Sudarsono Tegal Asri, Bejen Karanganyar	39 tahun	Swasta (manager Ki Manteb S)	Ketua Panitia Penyelenggara
3.	Masruri Suratno Munggur, Bejen Karanganyar	61 tahun	Staf Kantor Kalurahan Bejen	Tokoh keagamaan masyarakat setempat
4.	Tri Sugito, S. Sn Badran Baru, Papahan Tasikmadu	58 tahun	Dinas P dan K Karanganyar	Tokoh masyarakat (sekretaris dalang Karanganyar)
5.	Sumadi Badran Asri, Cangakan Karanganyar	57 tahun	Swasta	Tokoh keagamaan masyarakat sekitar
6.	Muhammad Nurdin Palur, Jaten Karanganyar	65 tahun	Guru	Ustadz (mubaliqh)
7.	Muhammad Zaki Badran Asri, Cangakan Karanganyar	24 tahun	Mahasiswa	Anggota Karang Taruna Badran Asri

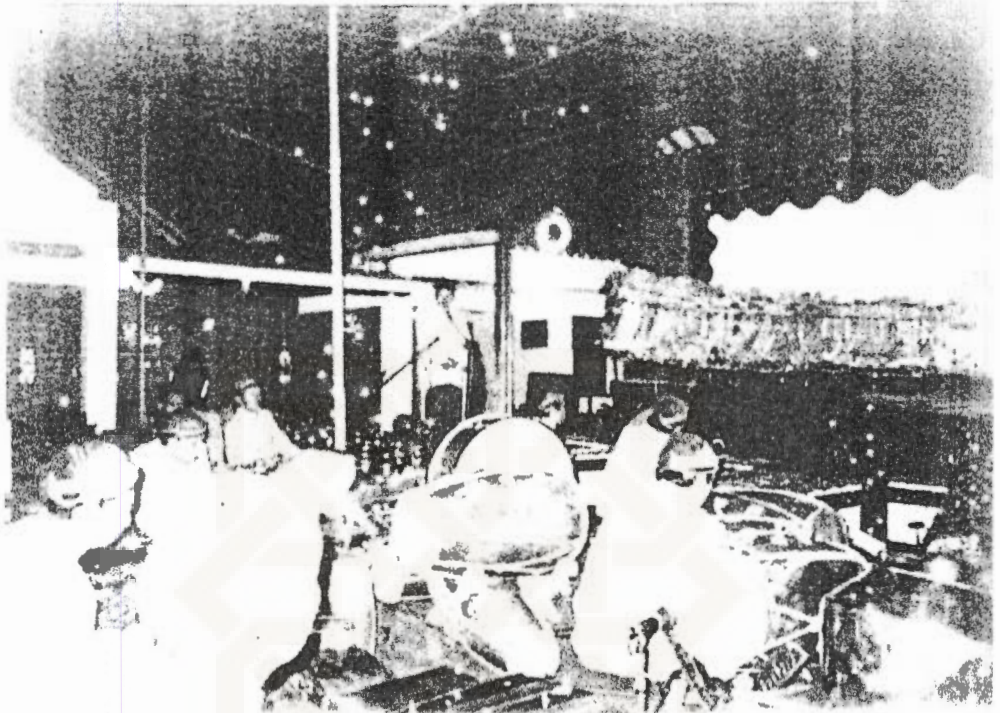
8.	Sugiarto (Sanggar Bima) Sakiteran, Doplang Karangpandan	27 tahun	Pegawai Sanggar Bima	Anggota Sanggar Bima
9.	Mujiono (Sanggar Bima) Sakiteran, Doplang Karangpandan	25 tahun	Pegawai Sanggar Bima	Anggota Sanggar Bima
10.	Ari Widodo (Sanggar Bima) Sakiteran, Doplang Karangpandan	25 tahun	Pegawai Sanggar Bima	Anggota Sanggar Bima
11.	Uti Badrab Asri, Cangakan Karanganyar	42 tahun	Ibu rumah tangga	Membantu urusan dapur (memasak)
12.	Ratmi Badran Asri, Cangakan Karanganyar	37 tahun	Ibu rumah tangga	Membantu urusan dapur (memasak)
13.	Painem Badran Asri, Cangakan Karanganyar	45 tahun	Ibu rumah tangga	Membantu urusan dapur (memasak)



Ki Manteb sudarsono bersama mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan wartawan media masa dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono pada bulan September 2006



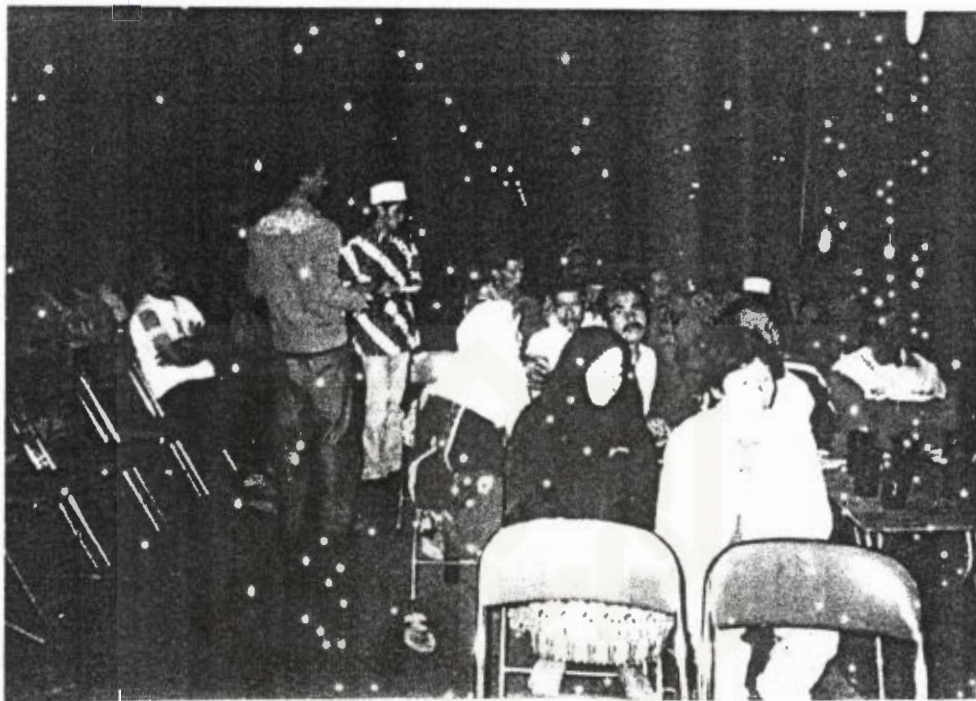
Pementasan wayang kulit dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono pada bulan September 2006



Sambutan atau *atur pambagyo* dari Ki Manteb sudarsono dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb sudarsono pada bulan September 2006



Pengajian dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono oleh Ustadz M. Nurdin pada bulan September 2006



Perjamuan makan malam dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono pada bulan September 2006



Perjamuan makan malam dalam Upacara Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono pada bulan September 2006

## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : H. Manteb Sudarsono  
Alamat : Badran Asri, Cangakan, Karanganyar,  
Pekerjaan : Dalang  
Jabatan : Pembina Sanggar Bima  
Umur : 58 tahun

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Janang Rochmadiyatmono  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14 Bejen Karanganyar Surakarta  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Benar-benar mengadakan penelitian serta melaksanakan wawancara, guna melengkapi data-data skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan Karanganyar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Hormat Saya,

"*Manteb*"

H. Manteb Sudarsono



## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bp. Satina S. Sudarsono  
Alamat : Tegel asri, Bejen, Karanganyar  
Pekerjaan : Manajer Ki Manteb S  
Jabatan : Sekretaris Sanggar Bima  
Umur : 29 tahun

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Janang Rochmadiyatmono  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14 Bejen Karanganyar Surakarta  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Benar-benar mengadakan penelitian serta melaksanakan wawancara, guna melengkapi data-data skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Selasa Legman Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan Karanganyar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Hormat Saya,



## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : M. Nurul Surendro  
Alamat : Munggur, Bejen, Karanganyar  
Pekerjaan : Staf Kalurahan  
Jabatan : Anggota Karawitan Asri Laras pendapa &  
Umur : 61 tahun

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Janang Rochmadiyahmono  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14 Bejen Karanganyar Surakarta  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Benar-benar mengadakan penelitian serta melaksanakan wawancara, guna melengkapi data-data skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan Karanganyar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Hormat Saya,



## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tri Sugito, S.Sn, MM  
Alamat : Badran Baru, Papahan, Tasikmadu  
Pekerjaan : Dinas Pendidikan dan kebudayaan Karanganyar  
Jabatan : Sekretaris Dalang Karanganyar  
Umur : tahun

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Janang Rochmadiyahmono  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14 Bejen Karanganyar Surakarta  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga


Yogyakarta

Benar-benar mengadakan penelitian serta melaksanakan wawancara, guna melengkapi data-data skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan Karanganyar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Hormat Saya,

  
Tri Sugito

## SURAT PERNYATAAN

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bp Sumadi  
Alamat : Bedran Asri, Cangakan, Karanganyar  
Pekerjaan : Swasta  
Jabatan :  
Umur : 57 tahun

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Janang Rochmadiyatmono  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14 Bejen Karanganyar Surakarta  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

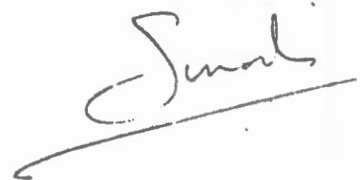
Yogyakarta

Benar-benar mengadakan penelitian serta melaksanakan wawancara, guna melengkapi data-data skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Selasa Leginan Ki Manteb Sudarsono di Desa Cangakan Karanganyar.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Hormat Saya,





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/1999./2006 Yogyakarta, 11 Mei 2006  
Lamp. : -  
Perihal : **Surat Izin Studi Lapangan**

Kepada

Yth.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Janang Kochmadiyatmono  
NIM : 02121013  
Sem./Jurusan : VIII/SP1

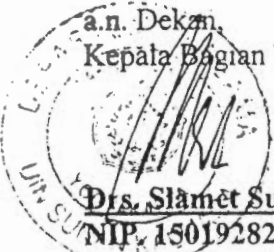
bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI SELASANAN LEGI KI MANTEB SUDARSONO DI DESA CANGAHAN KARANGANYAR SURAKARTA**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
**Drs. Slamet Supriyadi**  
NIP. 150192825



# BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH ( B A P P E D A )

Jl. KH. Wachid Hasyim Telp. (0271) 495179 KARANGANYAR

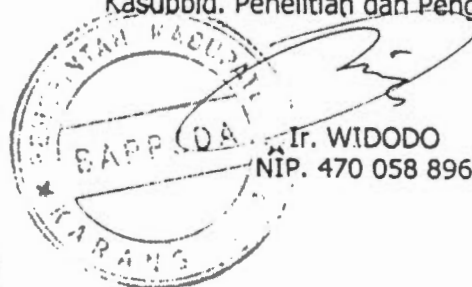
## SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070/ 115 .39 / V / 2006

- I. D A S A R : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : BAPPEMDA/345/VIII/72
- II. M E N A R I K :  
1. Surat dari Kesbang dan Linmas Kab. Karanganyar  
Tanggal : 15 Mei 2006 Nomor : 070/118/V/2006
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- |                    |                                                                                                                                                  |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama            | : JANANG ROHMADIYATMONO                                                                                                                          |
| 2. Pekerjaan       | : Mahasiswa                                                                                                                                      |
| 3. Alamat          | : Fak. Adab UIN SUKA Yogyakarta                                                                                                                  |
| 4. Penanggungjawab | : Drs. SLAMET SUPRIYADI                                                                                                                          |
| 5. Maksud/Tujuan   | : Mengadakan penelitian dengan Judul : NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI SELASANAN LEGI KI MANTEB SUDARSONO DI DESA CANGAKAN KARANGANYAR SURAKARTA |
| 6. Lokasi          | : Kabupaten Karanganyar                                                                                                                          |
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
  - Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :  
tanggal : 15 Mei s/d 15 Agustus 2006

Dikeluarkan di : Karanganyar  
Pada tanggal : 16 Mei, 2006

An. BUPATI KARANGANYAR  
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Ub.  
KEPALA BIDANG PENDATAAN DAN LAPORAN,  
Kasubbid. Penelitian dan Pengembangan



Tembusan :

1. Bupati Karanganyar
2. Kapolres Karanganyar
3. Ka. Kan. Kesbang dan Linmas Kab. Karanganyar;
4. Ka. Dinas P & K Kab. Karanganyar;



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
KECAMATAN KARANGANYAR  
**KELURAHAN CANGAKAN**

Alamat : Jl. KH. Samanhudi Komplek Perkantoran Cangakan No. 02C Telp. (0271) 495588  
KARANGANYAR

Cangakan, 29 Mei 2006.

K e p a d a :

Yth. Kepala Lingkungan Badranasri

di -

BADRANASRI

Nomor : 070/1133/2006  
Sifat : Penting  
Lampiran : --  
Perihal : Research / Survey /  
Kuliah Kerja Nyata.

Berdasarkan surat dari Camat Karanganyar Nomor : 070/423/2006 perihal  
Research/Survey/Kuliah Kerja Nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut kami beritahukan bahwa :

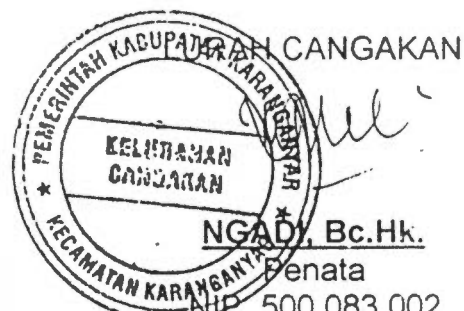
Nama : JANANG ROCHMADIYATMO  
Pekerjaan : Mahasiswa.  
Alamat : Fakultas Adab UIN SUKA Yogyakarta.

Akan mengadakan research / survey / Kuliah Kerja Nyata di wilayah saudara  
guna untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**NILAI - NILAI ISLAM DALAM TRADISI SELASANAN LEGI KI MANTEB  
SUDARSONO DI DESA CANGAKAN KARANGANYAR SURAKARTA.**

Mulai tanggal : 15 Mei s/d 15 Agustus 2006.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan untuk dibantu seperlunya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : Jalan Lawu Komplek Perkantoran Cangkanan  
☎ (0271) 495041 – 495014 Fax. 494522 ✉ 57712  
KARANGANYAR

**SURAT IJIN**

Nomor : 050/ *087*2006.

- I. D A S A R : Surat Rekomendasi Research / Survey dari BAPPEDA Nomor 070.115.39 / V / 2006 Tanggal 16 Mei 2006
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Karanganyar memberi ijin untuk mengadakan penelitian dengan judul “ NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI SELASANAN LEGI KI MANTEB SUDARSONO DI DESA CANGAKAN KARANGANYAR  
Kepada :
1. N a m a : Janang Rechmadiyahatmono
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Alamat : Fak. Adab UIN SUKA Yogyakarta
- III. Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 30 Mei 2006

Kepala Dinas P dan K  
Kab. Karanganyar



*Mrs.* Kuswadi  
NIP. 500082623



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Janang Rochmadiyahmono  
Tempat / Tgl Lahir : Karanganyar, 16 Juli 1983  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Munggur Rt 01 Rw 14, Bejen, Karanganyar, Surakarta

### Riwayat Pendidikan

Tamat SD Negeri Bejen 01 Karanganyar : tahun 1991-1996  
Tamat MTs Negeri 01 Karanganyar : tahun 1996-1999  
Tamat MA Negeri 01 Karanganyar : tahun 1999-2002